ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN BAITUL MAAL WAAT TAMWIL (BMT) AL-HIJRAH BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



OLEH:

ZAHARA BUNGA ZAKIA
NIM: 3213. 205

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1438 H / 2017 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Zahara Bunga Zakia NIM 3213.205** dengan judul **" Analisis Faktor- Faktor Penyebab Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al- Hijrah Bukittinggi"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Ali Rahman, SH,. MH	**Yefri Joni, MA**
NIP.197126121999031002	**NIP. 197602062003121004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **Analisis Faktor- Faktor Penyebab Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al- Hijrah Bukittinggi** yang disusun oleh **Nama: Zahara Bunga Zakia dan NIM: 3213.205** telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Ekonomi Islam pada hari Selasa dan tanggal 5 September 2017 dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 5 September 2017.

Ketua

Dra. Rusyaida,M,.Ag
NIP: 19712612119990310002

TIM PENGUJI

Penguji Utama

Dra. Rusyaida,. M.Ag
NIP: 19712612119990310002

Penguji Utama

H. Raymond Dantes, Lc,. M.Ag
NIP: 197605272003121003

Penguji Pendamping

Ali Rahman,. SH,. MH
NIP: 19712612119990310002

Penguji Pendamping

Yefri Joni,. MA
NIP: 197602062003121004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Harfandi, SE,. MM
NIP: 196211101999031001

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Zahara Bunga Zakia No BP/NIM 3213.205 program studi strata -1 (S1) Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB PERKEMBAGAN BMT AL- HIJRAH BUKITTINGGI".**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulisan dalam melihat adanya suatu ekonomi Islam yang diterapkan pada analisis faktor- faktor perkembangan BMT Al- Hijrah, Bukittinggi. BMT merupakan suatu lembaga operasional rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil terutama usaha mikro berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi, Bukittinggi. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisa internal daneksternal. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi analisis socio cultural masyarakatBukittinggi, faktor-faktor internal dan eksternal melalui wawancaradenganmasyarakat, pimpinandankaryawan BMT Al- Hijrah.

Hasilpenelitiananalisisfaktor- faktorpenyebabperkembangan BMT Al- Hijrahmelaluianalisis socio cultural masyarakat terhadap BMT Al- Hijrah diperoleh terdapatnya kemudahan dalam melakukan transaksi simpan pinjam, adanya pemahaman tentang pentingnya menabung, adanya perkembangan pengetahuan sedangkanfaktor internal promosi yang dilakukan telah efektif, etika pelayanan nasabah bagus, dan minatterhadapproduktinggi

Kata Kunci : Faktor- FaktorPenyebabPerkembangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"AnalisisFaktor-FaktorPenyebabPerkembanganBaitulMaalWatTamwil (BMT) Al- HijrahBukittinggi".** kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia yang beradab dan berilmu pengetahuan..pertama kali kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Djum'ah**dan Ibunda **Nurmaini**yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan yang selalumemberisemangat agar penulisbisamenyelesaikanpendidikandenganbaik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak**Ali Rahman, SH,.MH**selaku pembimbing I dan Bapak**Yefri Joni, MA** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu**Sofia Ridha, M.Ag**selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak **H. Damuar, S. Sos** selaku pimpinan BMT Al- Hijrah beserta seluruh karyawan BMT Al- Hijrah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, menambah ilmu pengetahuan dan menjalin ukhuwah dengan tujuan menyelesaikan skripsi penulis.
7. Abang, kakakdanadik tercinta yang telah memotivasi dan memberikan semangat yaitu Bang **Irman,** Bang **Nofrial, Kakak Werni, KakakSepri**, Kakak **Emi Syafria**, Adik **Dita Marselina**, Adik **Detty Rahmadhani**Serta seluruhkeluargabesar yang tidakbisapenulissebutkansatupersatuatas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga.
8. Kakanda**Muhammad TaufikHidayat** yang selalumemberikanmotivasi, semangat, arahandanselalumenemanipenulisbaiksukamaupunduka.
9. Sahabat-sahabat penulis **Jurusan Ekonomi Islam angkatan 13** khususnya **EI. E,** saudari **Vivi Rosdiyanti, Yulia Eka Sari, Lastri, Yona Mairiza,Ade Candra, Afdhal Mukhlis, Muhammad Aves, Syabrianto, , Virginia Zulliani, Vebbye Mayora Freddy,Tomi Muhammad Rizki dan** seluruh**kawan- kawan** yang tidakbisapenulissebutkansatupersatuselaku sahabat baik sekaligus sepupu yang selalu ada disamping penulis saat senang maupun susah sampai akhir ini.
10. Sahabat**IMKEMA**yang telah memberikan pengalaman baru tentang makna ukhuwah, cara berdakwah, berbicara dihadapan umum dan penulis tuangkan ilmu tersebut dalam karya ilmiah yaitu skripsi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang kontruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis mengucapkan terimakasih.

Bukittinggi, 1 Agustus 2017

Penulis

ZaharaBungaZakia

NIM. 3213.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINAL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN ORISINAL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. IdentifikasiMasalah..... 4
C. Rumusan Masalah 4
D. BatasanMasalah 4
E. TujuandanKegunaanPenelitian 4
F. KajianTerdahulu..... 5
G. PenjelasanJudul…….....7
H. SistematikaPenulisan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Baitul Mal WatTamwil
   1. Pengertian BMT…..……..... 10
   2. Ciri- CiridanFungsi BMT.....13
   3. KonsepFiqihtentang BMT..... 20
   4. Tujuan BMT…….. 21
   5. SumberdanKarakteristik BMT…..... 22
   6. OrganisasidanManagemen BMT..... 26
   7. Peran BMT dalam Pembangunan EkonomiMasyarakat..... 27
   8. PengembanganProfil Perusahaan……..... 30

B. BMT danSosio Cultural MasyarakatBukittinggi
   1. Karakteristik BMT..... 35

2. KarakterSosial Cultural danBudayaMasyarakatBukittinggiTerhadap BMT Al Hijrah..... 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian 37
B. Lokasi dan waktu penelitian 37
C. Sumber data 37
D. Teknik pengumpulan data 38
E. Teknik analisis data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. ProfilPerusahaan
   1. Sejarah berdirinya BMT Al- Hijrah…..... 41
   2. Visi danMisi……..... 42
   3. LegalitasdanBentukOrganisasi 46
   4. StrukturOrganisasi ……..... 47
   5. Nama- NamaKepengurusan BMT……..... 47
   6. RuangGerak BMT……..... 48
   7. Pengelola BMT yang ProfesionaldanIslami..... 49
   8. Usaha danPermodalan BMT..... 49
   9. Produk- Produk BMT Al- Hijrah..... 52
B. Permasalahan BMT Al- Hijrah..... 54
C. Usaha yang TelahDilakukan BMT Al- Hijrah..... 57
D. BidangKerohaniandanKesejahteraan BMT Al- Hijrah..... 65
E. Manfaat BMT Al- HijrahBukittinggi 66
F. Faktor- FaktorPenyebabPerkembanganBMT Al Hijrah..... 67
G. FaktorEksternalDilihat Dari ResponPositifdanNegatifMasyrakatTerhadap BMT Al-HijrahBukittinggi..... 68
H. Faktor Internal PenyebabPerkembangan BMT..... 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 FaktorEksternaldan Internal Lingkungan Perusahaan 48

Tabel 4.1Uraian modal BMT Al-HijrahBukittinggi..... 50

Tabel 4.2Total Asettahun 2011 sampai 2015 59

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul mal wat at tamwil (BMT) adalah merupakan suatu lembaga operasional rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil terutama usaha mikro berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.[1]

Baitul Māl wat at-Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.[2]

Baitul Māl wat at-Tamwil (BMT) juga merupakan pelaku ekonomi mikro. Peran BMT dalam memberikan kontribusi pada gerak roda ekonomi kecil sangat nyata, karena BMT langsung masuk kepada pengusaha kecil. Selain itu, nilai strategis BMT yang paling istimewa adalah menjadi penggerak pembangunan dalam menyantuni masyarakat .[3]

Dalam penghimpunan dana *(funding)* diupayakan untuk direncanakan dengan matang, supaya menarik minat masyarakat agar tergabung dengan BMT/ koperasi syariah. Prinsip utama dari penghimpunan dana BMT ini adalah kepercayaan, yang artinya bila banyak masyarakat yang percaya dengan BMT/ koperasi syariah maka akan banyak masyarakat yang menaruh dananya pada BMT tersebut.

Sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT juga menganut asas syariah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan

---

[1]Ahmad rodoni dan abdul hamid, *lembaga keuangan syariah*, (Jakarta Timur : Zikrul Hakim, 2008), hal 68
[2]Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 456.
[3]Neni Sri Imaniyati, *Aspek- Aspek Hukum BMT* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2010), hal 3.

maupun jasa managemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana yang menganggur.

Secara kelembagaan BMT di dukung dan didampingi oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK mendapatkan pengakuan dari bank Indonesia sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat. PINBUK sebagai lembaga primer karena pengembangan misi yang sangat luas. Dalam prakteknya BMT dapat didirikan dalam bentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan, mendapatkan sertifikat operasi dari PINBUK. Tugas BMT membantu usaha-usaha kecil sehingga keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.[4]

BMT Al Hijrah didirikan pada tanggal 31 Januari 2006, oleh 23 orang anggota dengan latar belakang ulama sebanyak 5 orang, pemerhati kemiskinan sebanyak 7 orang, profesi kedokteran sebanyak 2 orang, majelis taklim sebanyak 6 orang, pengurus masjid sebanyak 3 orang yang memiliki satu tujuan ingin meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi dan berpartisipasi dalam menggerakkan ekonomi masyarakat miskin yang berusaha disektor usaha mikro/ kecil melalui wadah lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil.

Dalam menjalankan sistem operasional BMT Al- Hijrah dari tahun ketahun selalu berhasil untuk berkembang dan meningkatkan prospek kinerja karyawan dan penambahan nasabah yang meningkat secara signifikan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kegigihan pimpinan dalam pengambilan keputusan, motivasi dari pimpinan kepada para karyawan, keaktifan para karyawan dalam menjalankan tugasnya yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, BMT Al- Hijrah memudahkan transaksi kepada nasabah yang selam ini melakukan transaksi kepada beberapa rentenir batak dan peningkatan

[4]M. Dawan Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 431

jumlah nasabah yang mempercayai BMT Al- Hijrah. BMT Al- Hijarah saat ini memiliki 5 orang karyawan tetap dan jumlah nasabah dari awal berdirinya BMT Al- Hijrah sekitar 1.673 orang sampai tahun 2017.

Baitul maal wat tamwil didirikan dilandasi dengan motivasi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat dengan acuan syariat Islam. Hal ini diwujudkan karena melihat keadaan perekonomian masyarakat yang telah dikuasai oleh praktek- praktek ekonomi yang bertentangan dengan konsep Islam.

Dari uraian diatas penulis tertarik lebih lanjut untuk membahas persoalan ini dengan judul " ***Analisis faktor-faktor penyebab perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al- Hijrah Bukittinggi".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah ini sebagai berikut: Penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah di pengaruhi oleh strategi pemasaran, sumber daya manusia, penempatan kerja, kwalitas produk yang dihasilkan dan lain-lain.

C. Rumusan dan Batasan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Analisis faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah di wilayah Bukittinggi?"

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka penulis membatasi penelitian ini pada Analisis faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al- Hijrah Bukittinggi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institusi Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Analisis faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi.
c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi akademis, mahasiswa dan kampus IAIN Bukittinggi dalam rangka mengetahui analisis faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

E. Kajian Terdahulu

Dalam literatur yang penulis baca penulis menemukan beberapa penelitian tentang strategi pengembangan yaitu:

Ilham Wahyudi dengan judul, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Kasus Koperasi Bmt Ugt Sidogiri Indonesia)". Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Wahyudi ini memfokuskan pada Pentingnya pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa organisasi mempunyai orang-orang yang berkualitas untuk mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan.[5]

[5]Ilham Wahyudi, *Strategi Penembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Universitas Muhammaddiyyah, 2011)

Penelitian yang dilakukan sa'roni tentang "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis". Alat analisis yang digunakan adalah laporan keuangan, analisis karakter, analisis resiko (risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan), analisis *value danattitude* anggota terhadap bisnis, analisis sistem *support* bisnis BMT (*information technology* dan kerja sama dan jaringan), Analisis SWOT. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari BMT Berkah Madani Cimanggis adalah validitas dan reabilitas, analisis korelasi spearman, analisis regresi linear berganda.[6]

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian penulis adalah tentang analisis faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi. Penelitian ini membahas apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu penulis harus memberikan penjelasan judul pada penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang di magsud judul ini. Yang mana judul dari penelitian ini adalah analisis faktor- faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi. Untuk itu maka penulis perlu menjelaskan satu persatu terlebih dahulu :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).

Faktor-faktor penyebab perkembangan adalah hal yang ikut menyebabkan / mempengaruhi terjadinya sesuatu.[7]

---

[6]Sa'roni,*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010)

[7] Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: PN. Balai pustaka, 2002), hal.538

BMT Al-Hijrah adalah lembaga keungan mikro syariah yang dikelola oleh berdasarkan konsep Islam dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah atau Berbadan Hukum Koperasi yang tergabung dalam pola Koperasi Jasa Keungan Syariah.

Jadi maksud judul dari penelitian ini berdasarkan penjelasan judul di atas adalah untuk menyelidiki apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan BMT Al-Hijrah dan bagaimana cara yang di lakukan BMT Al-Hijrah agar dapat bertahan di kota Bukittinggi.

G. Sitematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dan terarah anatara satu sama dengan yang lainnya, maka penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang *baitul mal wat at tamwil* (BMT), peran BMT dalam pembangunan ekonomi masyarakat, pengembangan profil perusahaan, faktor-faktor pengembangan BMT.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang didalamnya terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat monografi BMT Al-Hijrah Bukittinggi, dan faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baitul maal wat tamwil (BMT)

1. Pengertian BMT

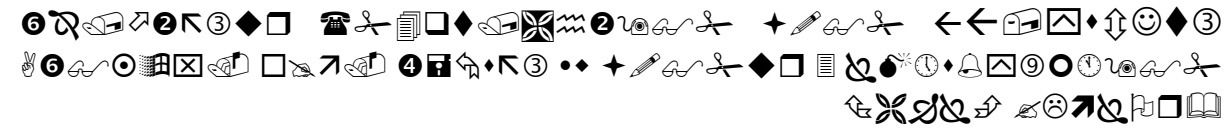
Baitul Maal Wat tamwil, dapat dipisahkan dalam dua pengertian yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Secara harfiah, *bait* adalah rumah sedangkan *maal* adalah harta. *Baitul Maal* adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menerima dan menyalurkan dana umat Islam bersifat non konversial. Kegiatan baitulmaal menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana zakat, infaq, shadaqah, hibah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *baitul tamwil* secara harfiah, *bait* adalah rumah dan *at-tamwil* adalah pengembangan harta. *Baitul tamwil* adalah institusi/lembaga keuangan umat Islam yang usaha pokoknya adalah penghimpun dana dari pihak ketiga (deposen) dan memberikan pembiayaan-pambiayaan kepada usaha yang produktif dan menguntungkan. *Baitul tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (berinvestasi).

BMT adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di indonesia selain koperasi dan lemabaga keuangan mikro lainnya. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada system ekonomi yang *salaam*, yaitu keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian dan kesejahteraan. BMT melaksanakan dua kegiatan yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana

yang non profit seperti zakat, infak dan shodaqah. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.[8]

BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul maal* (rumah harta) sedangkan peran bisnis BMT akan terlihat pada definisi *baitul tamwil* (rumah pembiayaan). Fungsi BMT sebagai *baitul maal* diwujudkan dengan semacam jaminan atau proteksi sosial melalui pengelolaan dana *baitul maal* berupa dana ZIS ataupun berupa intensif sosial, yakni rasa kebersamaan melalui ikatan kelompok simpan pinjam ataupun kelompok yang berorientasi sosial. Sedangkan fungsi sebagai *baitul tamwil* diwujudkan dengan transaksi-transaksi keuangan yang memiliki konsep pinjaman kebijakan (qardhul hasan) yang diambil dari dana ZIS atau dana sosial. Dalam konsep *baitul tamwil*, pembiayaan dilakukan dengan konsep syariah (bagi hasil). Konsep bagi hasil merupakan konsep yang telah sering di praktekan dan juga sudah menjadi bagian dari proses pertukaran aktifitas ekonomi diindonesia terutama di daerah pedesaan. Contohnya dapat kita lihat seperti bagi hasil yang dilakukan antara pemilik sawah dengan penggarap sawah.

Sebagai lembaga bisnis BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Didalam operasinya BMT tidak menggunakan system bunga, yang mana dijelaskan di dalam Al- Qur’an surat Al-Baqarah ayat 276:



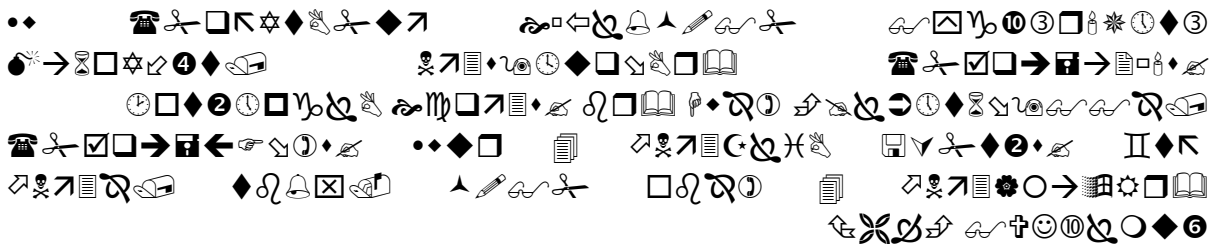
Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai orang-orang yang tetap dalam kekafiran dan berbuat dosa."

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang yang memakan riba, dan rentenir tersebut sama halnya dengan memakan riba.

---

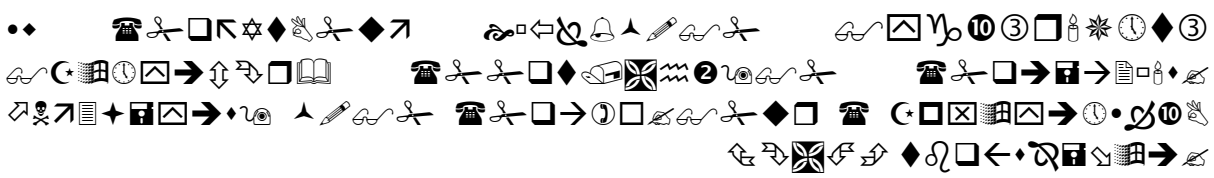
[8] Heri Sudorsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi,* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia 2012) hlm, 107

Dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 dijelaskan:



Artinya:*"hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya allah maha penyayang kepadamu"*

Dan juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 130 :



Artinya:*"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada allah supaya kamu mendapat keberuntungan."*

Di dalam Islam mekanisme keuangan harus terbebas dari praktik bunga. Karena bunga yang dibayarkan pada dasarnya sangat bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dalam masyarakat. Dengan adanya penjelasan sekitar riba dan pelarangannya didalam Al-Qur'an, masyarakat bisa mengetahui bahwasanya di dalam lembaga non keuangan (BMT) tidak menjalankan praktek riba. Dengan hal ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri masyarakat terhadap citra BMT.

2. Ciri-ciri, Fungsi dan Karakteristik BMT

    a. Ciri-ciri BMT

BMT memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Ciri-ciri utama BMT

    a. Berorientasi bisnis, mencapai laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan llingkungannya.

b. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
c. Ditumbukan dari bawah berlandasan peran serta masyarakat di sekitarnya.
d. Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

2. Ciri-ciri khusus BMT
   a. Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola, baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan. Pelayanannya mengacu kepada kebutuhan anggota, sehingga semua staf BMT harus mampu memberikan yang terbaik buat anggota dan masyarakat.
   b. Kantor dibuka dalam waktu yang tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar. Kantor ini hanya ditunggui oleh sebagian staf saja, karena kebanyakan dari mereka pada keluar untuk menjemput anggota. Pembicaraan bisnis bahkan transaksi/akad pembiayaan dapat saja dilakukan di luar kantor misalnya di pasar atau di rumah nasabah/anggota.
   c. BMT mengadakan pendampingan usaha anggota. Dalam pendampingan ini akan dilakukan pengajian rutin , di rumah, masjid atau sekolah, kemudian dilanjutkan dengan perbincangan mengenai bisnis dan lain-lain. Untuk memudahkan dalam pendampingan maka dibentuk dalam berkelompok yang mana

setiap kelompok beranggotakan 10-25 orang. Setiap kelompok akan selalu didampingi oleh staf BMT.

d. Manajemen BMT adalah profesional islami

Administrasi keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia yanag disesuaikan dengan prinsip akuntansi syariah.

Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), serta titipan (wadiah). BMT memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau pelayanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan " *psikologis*" bila berhubungan dengan pihak bank. BMT merupakan lembaga milik masyarakat, sehingga keberadaannya akan selalu dikontrol dan diawasi oleh masyarakat. Laba atau keuntungan yang diperoleh BMT juga akan didistribusikan kepada masyarakat, sehingga maju mundurnya BMT sangat dipengaruhi oleh masyarakat di sekitar BMT berada.

b. Karakterisrik BMT

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, dan berpandangan produktif.
2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan di tunggui oleh sejumlah staf yang terbatas.
3. BMT mengadakan penggajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya biasanya di madrasah.
4. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan islami[9]

c. Fungsi BMT

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan cara menyimpan dana di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus

[9]Djazuli. Yadi janwari, *lembaga-lembaga perekonomian umat*, (jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), hlm 184-184

(pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).

2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/ perorangan.
3. Sumber pendapatan BMT dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan kepada para pegawainya.
4. Memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan.

Beberapa fungsi BMT di masyarakat adalah :

1. Meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) anggota, pengurus dan pengelola menjadi profesional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahtera) dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) dlam mengahadapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak atau kepentingan bersama.
3. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
4. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara shohibul maal dengan mudhorib, terutama untuk dana-dana social seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dan lain-lain.

5. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpanan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.

3. Kegiatan operasional BMT

Berdasarkan fungsi dan jenis dana yang dikelola oleh BMT, terdapat dua tugas penting BMT yaitu:

a. Pengumpulan dana BMT

Pengumpulan dana BMT dilakukan melalui bentuk simpanan tabungan dan deposito. Adapun akad yang mendasari berlakunya simpanan terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya, yakni:

a) Simpanan *wadiah*

Adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berakad *wadiah* ada dua macam yaitu, *wadhi'ah amanah* yaitu titipan dana zakat, infak, dan shadaqah dan *whadi'ah yad dhamanah* yaitu titipan yang akan mendapat bonus dari pihak bank syariah jika bank syariah mengalami keuntungan.

b) Simpanan *mudharabah*

Simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Simpanan *mudharabah* tidak memberikan bunga tetapi memberikan bagi hasil. Jenis simpanan yang berakad *mudharabah* dapat dikembangkan dalam berbagai variasi simpanan.

Sumber dana BMT antara lain berasal dari dana masyarakat, simpanan biasa, simpanan berjangka atau deposito, serta melalui kerjasama antar institusi.

b. Penyaluran dana BMT

Dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Pinjaman dana kepada anggota disebut juga dengan pembiayaan, yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggota yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan BMT dari anggota yang surplus dana. Pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT mengacu pada dua jenis akad yaitu:

a) Akad *tijarah* (jual-beli)

Merupakan suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran atau pengembalian dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

b) Akad *syirkah* (penyertaan dan bagi hasil)

Beberapa pembiayaan dalam akad syirkah (bagi hasil) adalah:

a) Musyarakah

Penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara seimbang dengan porsi penyertaan.

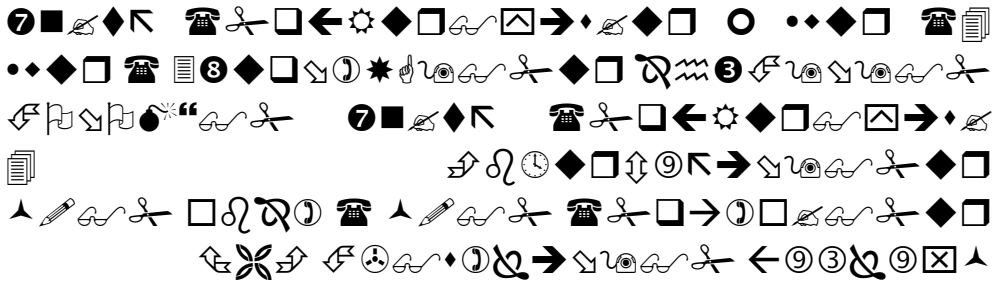
b) Mudharabah

Suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjaman berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.

Penyaluran dana BMT dilakukan untuk sektor perdagangan, industry rumah tangga, pertanian, peternakan, perikanan, konveksi, kontruksi, percetakan, dan jasa. Pola angsuran dapat berdasarkan pada angsuran harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, serta pada saat jatuh tempo.

4. Konsep Fiqih tentang BMT

Dasar hukum tentang kegiatan yang dilakukan oleh BMT yaitu Al-Quran suarat Al-Maidah ayat 2:



Artinya: *"... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan kejahatan (QS. Al-maidah:2)"*[10]

Penjelasan ayat diatas apabila dikaitkan dengan BMT adalah sebuah BMT harus memiliki beberpa prinsip yaitu tolong menolong, kerjasama dan bagi hasill serta mengedepankan konsep amanah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

5. Tujuan BMT

BMT mempunyai beberapa tujuan:

a. Kebijakan ekonomi pemerintah yang kurang berpihak pada pemberdayaan ekonomi kerakyataan sehingga rasa keadilan dan kesejahteraan ekonomi umat masih jauh dari harapan.
b. Belum banyak perbankan syariah yang bisa menyentuh sector mikro.
c. Adanya sebagian masyarakat yang meragukan "kehalalan" bunga bank.
d. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan ekonomi/usaha kecil dan menengah melalui siste m syariah.
e. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi mikro, UKM khususnya di Indoneia.

---

[10] Al- Quran terjemahan, surat Al- Almaidah ayat 2

f. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bermuamalah secara syariah dalam kehidupan keseharian khususnya dalam berbisnis. Menyadari akan hal tersebut, dipandang perlu adanya suatu lembaga yang bisa melakukan pemberdayaan masyarakat lokal terutama pengusaha mikro dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka, menyiapkan tenaga-tenaga yang profesional dan amanah dibidang keuangan syariah.

g. Sistem bagi Hasil

Simpanan yang ada pada Baitul Maal Tamwil adalah simapanan Mudharabah (bagi hasil), yaitu simpanan yang menggunakan sistem bagi hasil. Jadi bukan bunga sebagaimana keuntungan dari simpanan dari lembaga perbankan konvesional. Hal ini dikarenakan sebagai orang terutama sebagai muslim, ada yang beranggapan bahwa bunga adalah riba. Sedangkan riba sendiri hukumnya haram. Demikian juga dalam pembiayaan usaha atau kredit, maka dalam pengambilan pinjaman diserahkan kepada BMT adalah angsuran ditambah bagi hasil.Yang masih menjadi pertanyaan bagi orang adalah, apakah bagi hasil yang diterapkan oleh BMT hanya istilah indah oleh BMT dan lainnya yang mengantikan istilah bunga bank, jawabnya adalah bukan.

6. Sumber dan Karakteristik dari BMT

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui BMT sesungguhnyatidak terbatas. Namun demikian, BMT harus mampu mengidentifikasi berabagai sumber dana dan mengemasnya kedalam produk-produknya sehingga, memiliki nilai jual yang layak. Prinsip simpanan di BMT menganut azas wadi'ah dan mudharabah.[11]

1. Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah berarti titipan. Jadi prisip simpanan wadi'ah merupakan akad penitipan barang atau uang pada BMT. Oleh sebab itu, BMT berkewajiban menjaga dan merawat barang tersebut

[11] Alma, Buchari dan Priansa, Doni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung:Alfabeta,2009).

dengan baik serta mengebalikannya saat penitip menghendakinya. Prinsip wadi'ah terbagi atas dua bagian,diantaranya sebagai berikut:

1) Wadi'ah Amanah

Dimana pada penitipan ini, penitip barang atau uang BMT tidak memiliki hak untuk mendayagunakan titipan tersebut. BMT mensyaratkan jasa (*fee*) kepada penitip (*muwadi'*), sebagai imbalan atas pengamanan, pemeliharaan, dan administrasinya. Nilai jasa tersebut tergantung pada jenis barang yang dititipkan dan berapa lama waktu penitiipan.

Prinsip *wadi'ah* amanah ini sering berlaku pada bank dengan jenis produknya kotak penyimpanan (*save deposit box*). Beberapa ketentuan tentang *wadiah* amanah adalah sebagai berikut :

a. Pihak yang dititipi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan
b. Pada saat dikembalikan, barang yang dititipkan harus dalam keadaan yang sama saat dititipkan
c. Jika selama masa penitipan barangnya mengalami kerusakan dengan sendirinya (karena terlalu tua, lama dan lain-lain), maka yang menerima titipan tidak berkewajiban menggantinya, kecuali kerusakan tersebut karena kecerobohan yang dititpi, atau yang menerima titipan melanggar kesepakatan.
d. Sebagai imbalan atas tanggung jawab menerima amanah tersebut, yang dititipi berhak menetapkan imbalan.[12]

2) Wadi'ah Yad Dhomanah

[12] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), hal.150-151

Merupakan akad penitipan barang atau uang (pada umumnya berupa uang) kepada BMT. Disini BMT berhak memberdayakan dana tersebut, dan deposan akan mendapatkan imbalan berupa bonus, yang besarnya tergantung kepada kebijakan manajemen BMT.[13]

Prinsip wadi'ah yad dhomanah ini sering dipraktikan untuk dana-dana yang bersifat social, penitip tidak menghendaki adanya imbalan. Beberapa ketentuan yang berlaku dalam produk ini adalah sebagai berikut:

a. Penerima titipan berhak memanfaatkan barang/uang yang dititipkan dan berhak pula memperoleh keuntungan.
b. Penerima bertanggung jawab penuh akan barang tersebut, jika terjadi kerusakan atau kehilangan.
c. Keuntungan yang diperoleh karena pemanfaatan barang titipan, dapat diberikan sebagian kepada pemilik barang sebagai bonus atau hadiah.

2. Prinsip *Mudharabah*

Prinsip *mudharabah* merupakan akad kerja sama modal dari pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana atau pengusaha (*mudhorib)* atas dasar bagi hasil. Didalam kejasama ini, biasanya dilakukan dan disepakati suatu kontrak perjanjian diantara mereka untuk berbagi hasil atau keuntungan dan resiko. Prinsip ini dapat dikembangkan untuk semua jenis simpanan di BMT.[14]

Masing-masing jenis tabungan yang ada di BMT memiliki jangka waktu berbeda, sehingga nisbah bagi hasilnyapun juga berbeda. Prinsipnya semakin panjang jangka waktunya, maka semakin luas kesempatan yang dimiliki BMT untuk memanfaatkan dana tersebut. hal ini dibedakan nisbahnya.

7. Organisasi dan Manajemen BMT

[13] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), hal. 151
[14] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), hal. 152

Sebagai lembaga keuangan yang dikelola secara profesional, maka BMT tidak bisa dikelola dengan mengandalkan semangat saja.Aspek ekonomi dan manajemen keuangan yang dikelola secara maksimal, sehingga setiap insan BMT mampu mengikuti setiap perkembangan lingkungan bisnisnya dan tidak ketinggalan dalam merebut pasar.

Secara garis besar fungsi manajemen ada empat diantaranya: perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan yang akan dilakukan, pengorganisasian adalah penciptaan struktur organisasi, pengarahan adalah mengarahkan visi dan misi organisasi, pengawasan adalah mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana program terlaksana dan kinerja karyawan. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah:

1) Mencapai tujuan organisasi

Manajemen merupakan tindakan menata setiap elemen organisasi supaya tujuan organisasi dan individu dapat tercapai dengan mudah.

2) Menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.

Manajemen berguna untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang berbeda dalam satu organisasi.Seperti kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik.Pemilik berbeda dengan masyarakat lingkungan.Juga untuk menyelaraskan konflik yang muncul atau bahkan menciptakan konflik supaya organisasi tetap dinamis.

3) Mencapai tingkat efektifitas dan efesiensi organisasi

Merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif keberhasilan sebuah organisasi. Manajemen berguna untuk menilai apakah organisasi tersebut telah efektif dan efisien. Yang mana efektif tersebut merupakan kemampuan untuk menetapkan tujuan yang benar. Sedangkan efisien merupakan kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat. Efisien itu berkaitan dengan perhitungan matematis. Jika *out put* (bagi hasil) lebih besar disbanding dengan *in put* (masukan/biaya), berarti manajemen telah efesien.

BMT sebagai organisasi bisnis yang juga berfungsi sosial, harus di kelola dengan mengacu pada prinsip manajemen tersebut, yang tentu dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

8. Peran BMT dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat

BMT memiliki peran dan fungsi untuk terlihat langsung dalam upaya pengembangan usaha kecil dan menengah, BMT bukan merupakan lembaga keungan pemerin tah atau independent yang dapat berdiri sendiri. BMT tidak dapat berdiri tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan swasta karena kunci utama keberhasilan BMT adalah dukungan dari masyarakat itu sendiri.[15]

Dukungan dari masyarakat yang optimal akan meningakatkan semangat dan kekuatan BMT untuk menjalankan programnya, terutama tercapainya visi dan misi BMT dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengetasan kemiskinan. Peranan lembaga BMT hanya dapat dibangun apabila BMT dan masyarakat dapat bekerjasama secara aktif. Khususnya usaha kalangan kecil dan menengah yang sekaligus menjadi mitra kalangan BMT.

Secara bahasa ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. *Oikos* berarti rumah tangga sedangkan *nomos* berarti mengatur. Dari pengertian tersebut dapat kita artikan bahwa ekonomi berarti mengatur rumah tangga. Yang mana tujuan dasarnya merupakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melalui berbagai kegiatan/aktifitas ekonomi yakni: produksi, distribusi dan konsumsi.

Ketiga proses kegiatan ekonomi tersebut saling berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan. Yang mana proses ini berjalan secara alamiah, artinya setiap yang berproduksi harus menikmati kansumsi, dan yang menikmati konsumsi harus mampu berproduksi. Proses ini juga berjalan sangat cepat seiring dengan percepatan perubahan kondisi sosial dan politik.

---

[15] Ahmad Hasan Ridwan, Dni K Yusuf, *BMT dan Bank Instrumen Lembaga Keungan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004), hlm. 32-33

Didalamnya terdapat hubungan antara penawaran dan permintaan, inilah yang dikenal sebagai mekanisme pasar. Beberapa masalah yang dihadapi usaha mikro adalah :

a. Aspek pemasaran

Pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik.Usahanya dimulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa.Jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Mereka hampir tidak memperhitungkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.

b. Aspek manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha.Sehingga sulit dibedakan antara asset keluarga dan usaha.Bahkan karena banyak diantara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi.Perencanaan usaha tidak dilakukan, sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang dijalankan dalam periode waktu tertentu.

c. Aspek teknis

Berbagai aspek teknis yang masih menjadi problem meliputi : cara bereproduksi, sistem penjualan sampai pada titik adanya badan hukum serta perizinan usaha yang lain.

d. Aspek keuangan

Kendala yang sering mengemuka dalam setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pengusaha hampir tidak memiliki akses yang luas kepada sumber pemodalan.Kendala ini sesungguhnya dipengaruhi oleh tiga kendala diatas. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan modern, karena pengusaha kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang di tetapkan.

Kehadiran BMT sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sitem simpan pinjam syariah dimagsudkan untuk menjadi alternative yang lebih inovatif

dalam jasa keuangan. Dari segi namanya baitul maal berarti lembaga sosial berbasis BAZIS (badan amil zakat). Sedangkan baitul tamwil berarti lembaga bisnis. Oleh karenanya, BMT secara nama telah melekat dua ciri sosial dan bisnis.

9. Pengembangan Profil Perusahaan

Profil perusahaan merupakan penentuan kompetensi dan kelemahan perusahaan yang sifatnya stratejik atau menentukan. Penentuan profil suatu perusahaan dilakukan dengan mengidentifikasi dan kemudian menilai faktor-faktor internal yang bersifat stratejik tersebut. Dalam mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor internal tersebut pada dasarnya ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu:[16]

a. Pendekatan fungsi

Pendekatan fungsi berupaya mengidentifikasikan dan menilai faktor-faktor internal yang mencakup kemampuan perusahaan, keterbatasannya dan ciri-ciri yang dikategorikan pada:

1) Posisi pasar
2) Keuangan dan akunting
3) Produksi yang berarti aspek teknis dan operasional perusahaan
4) Sumber daya manusia
5) Struktur organisasi

b. Pendekatan analisis rincian operasional

Dari rincian operasional salah satu sasaran penting adalah agar para pengambilan keputusan stratejik dalam perusahaan semakin mengenali kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Dalam melakukan rincian operasional, terdapat dua hal yang menjadi sorotan perhatian yaitu:

1) Pelaksanaan kegiatan pokok

Kegiatan pokok adalah semua aktivitas yang mempunyai tautan langsung dengan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

---

[16] Sondang P. siagian, *manajemen stratejik*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal, 104-121

2) Analisis kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang adalah berbagai kativitas yang terselenggara dalam organisasi yang meskipun tidak memberikan kontribusi secara langsung pada keseluruhan upaya pencapaian tujuan dan berbagai sasaran utama organisasi.[17]

3) Model perubahan organisasi

Pengembangan organisasi merupakan upaya meningkatkan kemampuan organisasi berdasarkan perspektif waktu jangka panjang yang terdiri dari serangkaian pentahapan dengan penekanan pada hubungan antar individu, kelompok dan organisasi sebagai keseluruhan. Dengan kata lain pengembangan organisasi merupakan aplikasi pendekatan kesisteman terhadap hubungan fungsional, structural, teknikal dan personal dalam organisasi. Program-program pengembangan organisasi dengan demikian didasarkan pada analisis yang sistematik dari berbagai masalah yang dihadapi dan disertai oleh keterlibatan aktif manajemen puncak dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan. Kesemuanya diarahkan pada peningkatan efektifitas organisasi sebagai suatu sistem melalui penerapan nilai-nilai dan teknik-teknik pengembangan organisasi.

PO (pengembangan organisasi) akan membuahkan hasil yang diharapkan apabila para agen perubahan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada umumnya para agen perubahan tersebut melakukan delapan tahap kegiatan yaitu:

a) Menumbuhkan kesadaran bahwa suatu bentuk perubahan perlu dilakukan.
b) Masuk dalam organisasi untuk melakukan intervensi tertentu.
c) Menumbuhkan hubungan fungsional dengan kliennya.
d) Melakukan intervensi dalam bentuk pengumpulan data.
e) Diagnosi masalah-masalah spesifik.

[17] Sondang P.Siagian, *manajemen stratejik* , (jakarta: bumi aksara, 2012) hal.123

f) Intervensi dengan menggunakan teknik-teknik pengembangan organisasi.

g) Memantau, melakukan evaluasi dan menetapkan perubahan

h) Mengakhiri hubungannya selaku konsultan dengan kliennya

4) Rencana aksi, strategi dan teknik intervensi

Berbagai teknik PO yang dapat digunakan, seperti gugus kendali mutu, manajemen berdasarkan sasaran, pengembangan tim, pengembangan hubungan intra kelompok dan antar kelompok, menurut pengalaman banyak orang dalam melakukan pengembangan organisasi terbukti berdaya guna dan berhasil guna.

Teknik apapun yang digunakan harus berkaitaan langsung dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari organisasi klien.

5) Pemantauan, peninjauan ulang dan penetapan program aksi

Setelah suatu bentuk intervensi atau program aksi dilakukan langkah berikutnya ialah memantau hasil yang dicapai dan menetapkan perubahan yang telah diperkenalkan. Berarti perlu dilakukan penilaian untuk melihat apakah strategi perubahan yang ditentukan dan dilaksanakan efektif atau tidak dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Para anggota organisasi perlu mengetahui hasil upaya perubahan yang dilakukan agar mereka dapat menentukan langkah-langkah apalagi yang masih perlu mereka ambil.

Jika kondisi ketidak seimbangan yang diambil sudah dibatasi dan program perubahan telah dijalankan dan dipantau, tidak lanjut yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa perubahan yang telah terjadi bersifat langgeng harus dilakukan pula. Yang dimaksud ialah tindakan internalisasi dan personalisasi perilaku para anggota organisasipun harus dilakukan. Apabila tidak, sangat mungkin gaya, perilaku dan kebiasaan lama akan terulang kembali mewarnai kehidupan organisasi. Para manejer yang melakukan kegiatan pengembangan organisasi perlu menyadari bahwa pemantapan perubahan bukanlah tugas yang mudah dan selalu ada godaan untuk kembali kegaya, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan lama. Kunci pencegahannya terletak

pada adanya visi yang jelas dan tepat pada masa depan, inovasi dalam menghadapi lingkungan yang selalu bergerak dinamik, serta kemampuan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh organisasi.[18]

B. BMT dan Sosio Cultural Masyarakat Bukittinggi

1. Karakteristik BMT

   a. Membangkitkan usaha mikro dikalangan usaha menengah kebawah.

   b. Membantu masyarakat dalam hal simpan pinjam

   c. Meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis

   d. Dengan adanya BMT maka tidak terjadi penimbunan uang, karena uang terus berputar.

   e. Memperluas lapangan pekerjaan khususnya didalam sektor rill.[19]

2. Karakter Sosial Cultural dan Budaya Masyarakat Bukittinggi Terhadap BMT Al-Hijrah

   a. Respon Positif Masyarakat Bukittinggi Tentang BMT Al- Hijrah

      1) Memudahkan masyarakat kota Bukittinggi yang mayoritas pedagang untuk melakukan pinjaman dan simpanan untuk mengembangkan usahanya.

      2) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menabung dilembaga keuangan baik bank ataupun non bank.

      3) Adanya perkembangan pengetahuan masyarakat tentang cara berinvestasi, melakukan deposito, simpan pinjam dan lainnya.

      4) Dengan adanya koperasi atau BMT masyarakat tidak perlu lagi dipusingkan untuk membayar pinjaman ke rentenir batak yang bunganya

[18].Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, (jakarta: bumi aksara, 2012), hal 24-25
[19]http://rahman8194.blogspot.co.id/2013/11/baitul-mal-wa-tamwil-bmt.html, diakses 20 Juli 2017 pukul 10.20

terlalu tinggi terutama bagi masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah.[20]

b. Respon Negatif Masyarakat Bukittinggi Tentang BMT Al- Hijrah

1) Adanya masyarakat pendatang yang butuh bersosialisai tentang pentingnya pemahaman dan melakukan transaksi di BMT dibandingkan dengan rentenir.
2) Adanya perbedaan pemahaman bahwa margin pinjaman di BMT sama dengan bunga yang terdapat di rentenir atau bank umum.
3) Kurangnya kepercayaan masyarakat tentang BMT karena sebagian masyarakat ada yang telah melakukan transaksi di bank, di rentenir simpanan di celengan dan menggunakan sistem barter dalam transaksi disebabkan pelayanan dan kemudahan mendapatkan simpanan dan pinjaman.

[20] Damuar, *personal interview,* (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah), waktu., 26 Juli 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode dipilih untuk digunakan dalam memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut dilakukan di BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Hijrah Bukittinggi. Yang beralamatkan di jalan perintis kemerdekaan no. 21 A Bukittinggi. Penelitian awal dilakukan pada hari Rabu, 16 maret 2017.

C. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer

adalah data yang di ambil dari sumber asli atau sumber pertama dilapangan.[21] Data primer dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala BMT Al-hijrah Bukittinggi.

2. Data sekunder

Adalah data yang mendukung atas permasalahan yang dibahas, seperti yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder dari dokumentasi BMT Al-hijrah Bukittinggi.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, yang dilakukan peneliti adalah:

---

[21]Burhan bungin, *metodelogi penelitian sosial & ekonomi,* (jakarta: prenada media grup, 2013) hlm.128

1. Wawancara

Wawancara adalah menemukan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan narasumber. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala BMT Al-Hijrah Bukittinggi dan karyawan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah seorang peneliti yang mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.[22] Observasi merupakan alat pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[23]

3. Informan

Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan bagian marketing.

E. Teknik analisis data

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif. Analisis yang dimaksud dengan menggunakan analisa deskriptif, artinya penelitian ini mendiskripsikan tentang analisis faktor- faktor penyebab perkembangan BMT Al- Hijrah, membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan yang penulis temukan di lapangan setelah data terkumpul lalu penulis mengolahnya, dengan mengadakan seleksi terhadap data,

[22]Kholid Nurboko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara: 1997) hlm 94
[23]Sanafiyah faisal, *metodelogi penelitian pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm204

kemudian akan diklasifikasikan sesuai aspek masalah yang telah disusun, dari hasil wawancara diperoleh dua faktor yang menjadi penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi diantaranya:

Tabel 3.1

Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Lingkungan Usaha

Eksternal factor	Internal faktor
1. Mengembangkan daftar peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang perlu dihindarkan 2. Tidak bertujuan mengembangkan daftar panjang dan lengkap semua faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi 3. Mengenali faktor-faktor kunci saja dan menawarkan respon yang mungkin dilakukan	1.Semua organisasi mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak satupun yang kuat atau lemah disegala bidang 2.Tidak mungkin melakukan peninjauan semua bidang fungsional organisasi (pemasaran, keuangan, dan produksi) dan sub biang secara mendalam 3. Mengenali faktor-faktor kunci saja dan menawarkan respon yang mungkin dilakukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi BMT Al-Hijrah Bukittinggi

1. Sejarah berdirinya BMT Al-Hijrah Bukittinggi

BMT Al-Hijrah merupakan lembaga keuangan mikro yang berprinsip syariah. Berdirinya BMT Al-Hijrah dilatarbelakangi oleh beberapa orang pemerhati kemiskinan, yang dilandasi dengan motivasi pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat beracuan syariat islam.

Dengan keprihatian melihat kondisi pedagang kecil dipasar Bukittinggi, yang kekurangan modal untuk pengembangan usaha, sedangkan mereka mengupayakan dana dari lembaga keuangan seperti pada bank harus melalui prosedur yang belum dapat dipenuhi. Maka mereka terpaksa meminjam dari pada rentenir dengan praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan Islam. [24]

Untuk itu maka diundanglah para ulama, majelis taklim, pengurus masjid dan praktisi perbankan syariah untuk mencari jalan keluarnya dari masalah yang dihadapi oleh para pengusaha kecil menengah. Rata-rata pendiri BMT ini memiliki satu tujuan yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi dan berpartisipasi dalam menggerakan ekonomi masyarakat miskin yang berusaha disektor usaha mikro/kecil melalui wadah lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. BMT Al-Hijrah didirikan pada tanggal 1 Muharam 1427 H (31 januari 2006), yang beralamatkan jalan perintis kemerdekaan no. 21 A Bukittinggi resmi didirikannya BMT Al-Hijrah Bukittinggi. BMT ini didirikan oleh 23 orang anggota pendiri dengan latar belakang ulama sebanyak 5 orang, pemerhati kemiskinan sebanyak 7 orang, profesi kedokteran sebanyak 2 orang, majelis taklim sebanyak 6 orang, pengurus masjid sebanyak 3 orang.

---

[24] Damuar, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017) 16 Maret 2017

Adapun kegiatan BMT Al-Hijrah Bukittinggi mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam operasional peningkatan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan menerima titipan BAZIS dana zakat, infak, dan shadaqah(ZIS).

2. Visi, Misi dan BMT Al- Hijrah Bukittinggi

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang terdepan dalam menangani permasalahan ekonomi umat yang lemah.

b. Misi

1) Melahirkan individu yang memiliki jiwa kewiraswastaan yang didukung oleh etos kerja yang tinggi, berprilaku mandiri dan agamis.
2) Mewujudkan masyarakat (umat) yang jujur, trampil, terarah serta mandiri dalam berusaha.
3) Meningkatkan perekonomian umat serta menghindarkan umat dari praktek riba serta dorongan masyarakat (umat) menuju pelaksanaan kegiatan perekonomian sesuai Ekonomi Islam.
4) Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (umat) dan upaya pertumbuhan produktivitas usaha mandiri.[25]

3. Tujuan, sifat, prinsip dan ciri BMT

a. Tujuan BMT

Tujuan BMT Al-Hijrah adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Membangun kepedulian aqniya kepada du'afa dan turut menciptakan tatanan ekonomi yang lebih adil dan juga berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

b. Sifat BMT

[25] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 4

BMT bersifat usaha bisnis mandiri ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional. Aspek *baitul maal*, dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana ZISWA (zakat, infak, sedekah dan waqaf) seiring dengan pengelolaan kelembagaan BMT.

Sifat usaha BMT yang berorientasi bisnis pada bisnis (bisnis oriented) dimaksudkan supaya pengelolaan BMT dapat dijalankan secara profesinal, sehingga mencapai tingkat efisien tertinggi. Dari sinilah BMT akan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada pengelolanya sejajar dengan lembaga lain.

c. Azas dan landasan BMT

BMT berdasarkan pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme.

Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (social dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partispasi anggota dan masyarakat untuk itu pola pengelolaannya harus profesional.

d. Prinsip utama BMT

Dalam melaksanakan usahanya BMT berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam kedalam kehidupan nyata.

2. Keterpaduan yakni sifat-sifat spiritual dan moral menggerakan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, produktif, progresif adil dan bergerak mulya
3. Kekeluargaan yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
4. Kebersamaan yakni kesatuan pola pikir sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antar pengelola dan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kodisi ekonomi dan social.
5. Kemandirian yakni mandiri diatas semua golongan politik. Mandiri juga tidak bergantung pada dana pnjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.

4. Legalitas dan Bentuk Organisasi

Nama koperasi : BMT Al-Hijrah Bukittinggi

Akta pendirian : Akta Notaris Elfita Achtar No. 55-2006

Badan hukum/ tanggal : 188.45-333-2006/ 17 September 2006

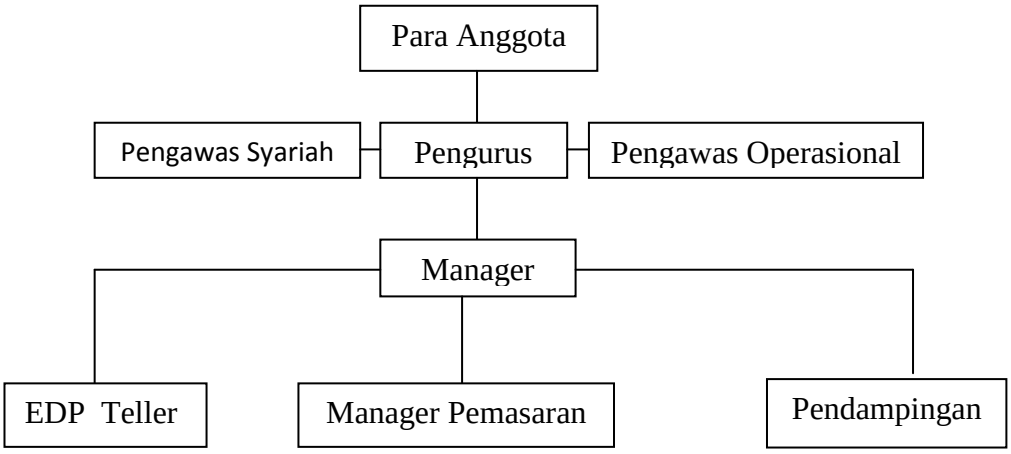
Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan No. 20

Telphone : (0752) 623138

Baitul mal wat tamwil (BMT) ini merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang dikelola berdasarkan konsep Islam dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah atau Berbadan Hukum Koperasi.

a. BMT adalah nama atau sebutan lembaga keuangan mikro singkatan dari Baitul Mal Wat Tamwil atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu.
b. Kegiatan Baitul mal wat tamwil adalah mengembangkan usaha- usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.
c. Kegiatan baitul maal adalah menerima titipan BAZIS dari dana zakat, infaq dan shadaqah dan menjalankannya sesuai dengan peraturan syariat Islam.

5. Stuktur Organisasi KPPS BMT Al- Hijrah Bukittinggi



6. Nama- Nama Kepengurusan BMT Al- Hijrah Bukittinggi
   a. Pengurus
      1) Ketua : Dr. H. Metrizal, SpA
      2) Wakil Ketua Dana : DR. Zainuddin Tanjung. MA

3) Sekretaris : H. Al- Chairi

4) Wakil Sekretaris : Hj. Mardiah

5) Bendahara : H. Ismail Djohar, SH,. MH

b. Pengawas Syariah

1) DR. H. Zulkifli Djakfar, MA

2) H. Gusrizal, Lc,. MA

3) Hj. Baitar

c. Pengelola

1) H. Damuar. S.Sos

2) Mufatis Agus Bc Ak

3) Nila Dasriani A. Md

4) Muhammad Rusyadi

5) Fikri Hasykal

7. Ruang Gerak BMT Al- Hijrah

a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.

b. Bukan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq dan shadaqah bagi kesejahteraan orang banyak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

c. Ditumbuhkan dari bawah (bottom up) berdasarkan peran dari masyarakat sekitarnya.

d. Milik bersama masyarakat kecil dan lingkungan BMT sendiri, bukan milik orang seorang atau orang lain diluar masyarakat.

e. BMT mengadakan kegiatan ke Islaman (pengajian- pengajian) rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya ditentukan seperti madrasah, mushala

atau masjid. Setelah kegiatan keagamaan dilanjutkan dengan perbincangan bisnis atau usaha dari anggota atau nasabah BMT.

8. Pengelola BMT yang Profesional dan Islami
    a. Untuk sementara pada permulaan Manager dari BMT Al- Hijrah Bukittinggi dijabat oleh Dewan Pengurus.
    b. Untuk pengelola BMT berpendidikan S1, D3 dan SMK Ekonomi, dengan latar belakang pendidikan Ekonomi Manajemen Syariah dan Ekonomi manajemen umum yang paham tentang konsep ekonomi Islam (Lembaga Keuangan Syariah).
    c. Administrasi keuangan atau pembukuan dan prosedur ditata dengan sistem manajemen keuangan yang rapi dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Kecil (mikro) sesuai syariah.
    d. Pro aktif bersilaturrahim "menjemput bola", beranjangsana dan berinisiatif dalam prakarsa pengembangan BMT.
    e. Untuk pendampingan dilaksanakan oleh salah seorang pendiri.[26]
9. Usaha dan Permodalan Koperasi

Adapun perkembangan usaha Koperasi BMT Al- Hijrah pada tahun 2006 digambarkan dalam laporan keuangan ringkas per 31 Desember 2006 sebagai berikut:

Modal : Rp. 55.890.000

Dana Penyertaan : Rp. 197.003.000

Jumlah Pembiayaan : Rp. 992.000.000

Laba : Rp. 30.096.458

[26] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 7

Modal sendiri KSPP Al- Hijrah yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan pokok peserta, simpanan khusus dan cadangan periode tahun 2014- 2015 tercatat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uraian Modal	2014	2015
Simpok RI	6.200.000	13.000.000
Simpok PKL	7.500.000	7.100.000
Simjib RI	45.520.000	48.660.000
Simpokta	6.500.000	
Sim Sus	500.000.000	548.000.000
Hibah Pemprof Sumb	150.000.000	150.000.000
Cad Tujuan	73.447.276	
Cad Umum	119.303.924	268.590.201
Jumlah	750.971.200	878.250.201

Keterangan dari tabel modal awal :

Simpanan pokok sendiri (Simpok RI) adalah simpanan individu nasabah yang digunakan untuk kebutuhan nasabah.

Simpanan pokok bagi pedagang kaki lima (Simpok PKL) adalah simpanan pedang kaki lima per individu yang digunakan untuk kebutuhan usaha ataupun kebutuhan sehari- hari.

Simpanan pokok peserta (Simpokta) adalah simpanan yang dilakukan oleh seluruh peserta yang melakukan simpanan baik pengurus, pendiri, karyawan maupun nasabah lainnya. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayaran dapat saja dicicil, supaya dapat menjaring jumlah anggota yang lebih banyak. Sebagai bukti keanggotaan simpanan pokok tidak boleh ditarik selama menjadi anggota. Jika simpanan ini ditarik maka dengan sendirinya keanggotaannya dinyatakan berhenti.

Simpanan khusus (Sim Sus) adalah simpanan yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpanan tidak harus sama, dan jumlah dana tidak

mempengaruhi suara dalam rapat. Simpanan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu satu tahun melalui musyawarah tahunan. Atas simpanan ini, penyimpan akan mendapatkan porsi laba/SHU pada setiap akhir tahun secara proporsional dengan jumlah modalnya.

Hibah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (hibah pemprof sumb) adalah dana yang dihibahkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang digunakan untuk membantu fakir miskin dan kaum dhu'afa.

Cadangan tujuan (cad tujuan) adalah uang khusus yang digunakan untuk pembangunan tertentu seperti ruko.

Cadangan umum (cad umum) adalah cadangan yang tidak boleh diambil atau kecuali perusahaan bangkrut.[27]

10. Produk- Produk BMT Al- Hijrah

    a. Produk penghimpunan dana BMT Al-Hijrah Bukittinggi

        1) Tabungan mudharabah adalah simpanan dana nasabah yang dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan, dari keuntungan itu akan dilakukan bagi hasil setiap bulannya antara BMT dengan nasabah.

        2) Tabungan qurban adalah simpanan dana anggota yang digunakan untuk kegiatan qurban pada hari *'idul adha,* sehingga penarikan tabungan ini hanya dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Manfaat tabungan qurban bagi BMT adalah dana nasabah bisa diproduktifkan sebagai modal usaha sedangkan bagi nasabah manfaatnya memudahkan nasabah untuk menyimpan biaya untuk qurban tanpa takut kehilangan.

[27]Nila dasriani, *personal interview*, (Bukittinggi: BMT Al-Hijrah, 2017), waktu 02 agustus 2017

3) Tabungan pendidikan adalah simpanan dana yang ditujukan untuk para pelajar (SD, SLTP, SLTA sederajat). Yang dikelola dengan prinsip wadhi'ah (titipan).

4) Simpanan berjangka adalah produk simpanan dalam bentuk investasi yang berjangka yang dikelola dengan prinsip mudharabah.[28]

b. Produk penyaluran dana BMT Al-Hijrah Bukittinggi

1) Dengan prinsip jual beli

a) Pembiayaan murabahah

adalah pembiayaan untuk pengadaan modal dengan menggunakan aqad jual beli, dengan harga jual berasal dari harga pokok barang ditambah keuntungan yang diinginkan, pembayaran dilakukan secara angsuran perhari, perminggu, atau perbulan.

b) Pembiayan mudharabah

Merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk melakukan kerjasama pihak BMT sebagai pemberi modal sedangkan nasabah sebagai pengelola modal dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Transaksi mudharabah dapat berlaku pada dua kegiatan bisnis yakni:

a. Mudharabah *mutlaqah* (bebas)

yaitu kerja sama usaha dengan pilihan diberikan keleluasaan kepada *mudharib* untuk menentukan jenis usaha yang layak tanpa ada batasan khusus.

b. Mudharabah *muqayyadhah* (bersarat),

yaitu kerja sama usaha tapi *shohibul maal* memberikan batasan tertentu terhadap usaha yang akan dikelola mudharib seperti misalnya jenis usaha, lokasi,daerah distribusi dan lain-lain.

[28]Nila dasriani, *personal interview*, (Bukittinggi: BMT Al-Hijrah, 2017), waktu 02 agustus 2017

2) Dengan prisip sewa (ijarah) adalah penyediaan dana oleh BMT Al-Hijrah untuk sewa tempat usaha nasabah yang melakukan pembiayaan.

B. Permasalahan BMT Al- Hijrah

Dalam kegiatan operasional BMT Al- Hijrah terdapat sembilan aspek permasalahan yaitu:

a. Organisasi

a. SOP (standar operasional perusahaan) perlu diadakan penyesuaian dengan AD BMT Al- Hijrah.
b. Pembiayaan belum semuanyan diberikan kepada anggota, dan belum dilaksanakan prosedur bakunya oleh karyawan, dimana analisa calon pembiayaan kurang terpenuhi.
c. Komite pembiayaan belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga masih terdapat pembiayaan berdasarkan perkiraan.
d. Sebelum diadakan pembiayaan telah diadakan pembinaan dan akad, namun materinya perlu ditambah.

b. Pengurus

Pengurus secara kontiniu datang ke BMT Al- Hijrah, dan sistem serta pengawasan yang disepakati telah dilaksanakan secara penuh oleh karyawan.

c. Pengawas

Pengawas syariah dan pengawas jarang datang memantau, namun belum secara teratur dan kontiniu.

d. Karyawan

Karyawan masih belum memahami sepenuhnya pengelolaan KSPP Syariah.[29]

e. Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga

[29] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 7-8

Dengan keluarnya UU No. 17 tahun 2013 tentang perkoperasian maka AD dan RT KSPP Syariah tidak sesuai lagi, SHU (sisa hasil uasaha) ditempatkan pada anggaran dasar, sehingga tidak dapat untuk disesuaikan dengan kondisi yang berlaku, maka keterangan SHU dipindahkan dari anggaran dasar kepada anggaran rumah tangga.

f. Anggota

Anggota paling banyak dari pengusaha kecil, anggota diundang untuk pembinaan agama tidak tertarik, masih terdapatnya sejumlah anggota tidak dapat melunasi hutang- hutangnya.

g. Simpanan

a. Simpanan wajib, tetap dipungut sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992.
b. Simpanan usaha, telah memadai dan kesannya bertambah terus.
c. Simpanan mulai meningkat dari tahun lalu dan mulai sebanding dengan pembiayaan yang diberikan dan ditarik setelah pembiayaan berjalan.

h. Pembiayaan

Permintaan pembiayaan cukup tinggi, namun belum semuanya dikabulkan.

i. Soft Ware

Soft ware sampai saat ini telah mendukung administrasi keuangan dengan baik.[30]

C. Usaha yang Telah Dilakukan

a. Organisasi

Pengurus mengadakan rapat setiap bulan menganalisa kondisi Al- Hijrah dalam menyelesaikan pembiayaan macet.

Dari pertemuan tersebut, didapat kesimpulan sebagai berikut:

[30] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 7-8

a. Perlunya prosedur (SOP) pelaksanaan pembiayaan diberlakukan dengan ketat.

b. Menjaga tata cara pelaksanaan KSPP Syariah kembali seperti tujuan semula.

c. Meningkatkan keterampilan dan didekasi karyawan.

2. Administrasi

Dilaksanakan sesuai SOP KSPP Syariah, setiap minggu diadakan pertemuan antara pengurus dan pengelola diutamakan pemantauan:

a. Jumlah tunggakan cicilan
b. Jumlah tunggakan hari.
c. Jumlah tabungan.
d. Neraca sementara bulanan.
e. Pembagian margin bagi mudharabah.
f. Salary dan biaya- biaya yang ada.
g. Pembayaran semua rekening BMT Al- Hijrah
h. Pembayaran salary dari karyawan.

Setiap akhir pekan data- data diprint out untuk menunjukan

a. Sisa cicilan pembiayaan
b. Anggota yang telah lunas
c. Anggota yang akan diberi pembiayaan selanjutnya.

Bagi tunggakan yang dikategorikan ragu- ragu telah dikunjungi dan memberi surat pemberitahuan bahwa dia telah terlambat dalam pengembalian.

Bagi tunggakan yang dikategorikan macet, didaftar untuk ditindak lanjuti dengan rescheduling dan di recondisioning, atau hapus buku.

Diusahakan membuat kartu kunjungan pada masing- masing anggota tersebut dan tidak bosan- bosan menagih.

3. Anggota

Pengelompokan lokasi pemasaran telah dikelompokan menjadi 4 lokasi dengan geografi lapangan dengan adanya pemisahan lokasi akan ditarik manfaat.

a. Di dalam membukukan dengan computer menjadi ringan
b. Dapat di prediksi non performance fund (nilai tunggakan)
c. Dapat mensegmentasikan pembinaan,
d. Pembiyaan bagi anggota.
    1) Pembiayaan diketahui oleh suami dan datang menghadap (> Rp. 1.000.000)
    2) Pembiayaan diatas Rp. 2.000.000 harus menerapkan colleteral/ jaminan.
    3) Pembiayaan diatas Rp. 25.000.000 harus dibuat perikatan dihadapan notaris.

4. Collectibilitas
    a. Pemantauan colectibilitas

Collectibilitas anggota- anggota dipisahkan sesuai dengan kriterianya, setiap hari laporan dari collector dan apabila telah tiga kali tidak berjualan dibuat laporan kepada pengurus.

    b. Kehati- hatian dalam memberikan pembiayaan

Meningkatkan kehati- hatian dalam memberikan pembiayaan terutama jika ada anggota yang tidak memiliki data yang lengkap. Namun ada lembaga yang menunggak cicilannya sehingga menyebabkan NPF naik.

    c. Tinjauan

Tinjauan kelapangan oleh pimpinan, bersama collector.

    1) Apakah anggota masih berjualan
    2) Apakah masih mempunyai lapak
    3) Dibuat cek list

d. Pengamatan data anggota oleh collector

1) Mengamati data anggota setiap hari

2) Kredibilitas anggota.

3) Membuat laporan kepada pengurus.

Tabel 4.2

Peningkatan Total Asset dari tahun 2011 sampai 2015

No	Kriteria	2011	2012	2013	2014	2015
1	Lancar	1.407.417.945	1.620.787.470	1.983.566.726	1.934.644.836	2.409.585.499
2	Diperhatikan	289.236.005	599.474.250	315.212.250	367.874.450	310.691.550
3	Kurang Lancar	169.719.193	269.907.785	397.244.180	269.079.500	443.180.840
4	Diragukan	18.598.800	51.995.000	172.500.800	154.929.610	68.887.000
5	Macet	18.896.150	32.610.700	216.572.870	484.277.220	412.733.495
	Jumlah	1.903.686.093	2.574.775.205	3.085.096.826	3.210.805.616	3.545.078.384

Sumber: data diolah dilapangan 2017

5. Simpanan

Administrasi simpanan

a. Buku setoran simpanan dicatat pada buku tersendiri, dan diinput pada sore hari.

b. Buku simpanan anggota divalidasi setiap hari dan diadakan print out per minggu

c. Jumlah simpanan untuk pembiayaan kecil dibawah Rp. 1.000.000,- paling kurang Rp. 100.000,- sedangkan diatas satu juta harus mencapai Rp. 150.000,- atau lebih.

d. Selama masa pembiayaan simpanan tidak bisa ditarik.

D. Bidang Usaha BMT Al- Hijrah Bukittinggi

1. Kegiatan Usaha

Walaupun dalam anggaran dasar pasal 3 meliputi banyak bidang, namun sesuai dengan keahlian dan kemampuan SDM yang ada, kegiatan BMT Al- Hijrah baru terfokus pada usaha pembiayaan murabahah dan tabungan mudharabah.[31]

2. Lokasi Usaha

Lokasi usaha BMT Al-Hijrah adalah Jalan Perintis Kemerdekaan No. 21 Bukittinggi, sedangkan lokasi nasabah yang melakukan pembiayaan dipecah menjadi 4 lokasi sesuai dengan geografi lapangan diantaranya: Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Lereng dan Pasar Aur, dengan adanya pemisahan lokasi akan ditarik beberapa manfaat seperti melihat collectibilitas.

3. Kredibilitas dan Collectibilitas

Kredibilitas adalah kelancaran pemberian kredit terhadap nasabah atau kreditor. Collectibilitas adalah penetapan collectibilitas terhadap penilaian kredit dan debit untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian ataupun keuntungan dari suatu pembiayaan.

a. Pembiayaan kepada anggota baru harus sangat selektif dengan prinsip kehati- hatian dan ketelitian misalnya melihat identitas nasabah dan profil usaha nasabah untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan pembiayaan.
b. Dengan lunasnya pembiayaan yang dilakukan oleh petugas administrasi, maka diberikan buku lanjutan pembiayaan untuk menekan angka NPF(non performing fund) adalah ratio perbandingan kredit tidak lancar terhadap total kredit dibawah 6% pada tahun ini . Pembentukan dana

[31] Nila Dasriani, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 02 Agustus 2017

PPAP selalu sisihkan tiap bulan sesuai dengan persentase aturan yang berlaku.[32]

c. Komite Pembiayaan menanda tangani hal terkait dengan prosedur pembiayaan secara berurutan agar data yang diperoleh akurat dan valid.

4. Tinjauan

Marketing melakukan tinjauan langsung kelapangan dengan mencek kelengkapan data identitas nasabah, pengembangan usaha nasabah dan membuat laporan tentang nasabah untuk diserahkan kepada pengurus.

5. Pendanaan

Dalam usaha untuk mendapatkan dana, maka BMT Al- Hijrah melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Penambahan simpanan usaha bagi anggota pendiri sehingga jumlahnya mencapai 500 lembar simpanan usaha, yang dapat ditambah dalam Rapat Tahunan dengan pembatasan jumlah secara proporsional, maximal Rp. 50.000.000,-
b. Meminta kepada anggota untuk menambah simpanan mudharabah anggota.
c. Membuat kebijakan bahwa tabungan anggota tetap diminta untuk menyimpan minimal 10% dari jumlah pembiayaan, dan tabungan tersebut diblokir selama masih dalam masa pembiayaan.[33]
d. Meminta kepada anggota pendiri untuk melunasi simpanan wajib rutin atau dibayar sekaligus dimuka, atau dipotongkan dari tabungan mudharabah pada akhir tahun.

[32] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 26
[33] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 27

e. Agar tertib administrasi anggota pendiri yang tidak membayar simpanan wajib, diminta persetujuannya untuk dijadikan peserta saja dan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar iuran bulanan.

f. Mengusahakan dana dari lembaga keuangan yang syaratnya tidak terlalu mengikat.

g. Meningkatkan penerimaan titipan dana dari zakat, tabungan qurban tabungan haji/ umrah dan lain- lain.

6. Pembiayaan Murabahah

a. Meningkatkan volume usaha murabahah dan menambah kehati- hatian atas produk tersebut agar tidak keluar dari sistem syariah.

b. Pembiayaan

1) Meningkatkan pembiayaan dari Rp. 2.000.000,- menjadi Rp. 50.000.000,- dengan jaminan yang memadai.

2) Membuat perikatan dihadapan notaris apabila pembiayaan diatas Rp. 25.000.000

3) Surat- surat penting, disimpan pada brankas dan untuk keamanan dititip disuatu tempat yang aman.

4) Tetap memberikan pembiayaan kepada anggota dengan syarat lunak batasan dibawah Rp. 1.000.000

5) Kepada karyawan disarankan dengan tegas untuk memberikan janji kepada anggota yang belum mempunyai kepastian.

6) Arsip Keputusan pembiayaan disimpan sebagai arsip pertanggung jawaban.

7. Bidang Keuangan

Pemisahan job antar pembukuan dan pembiayaan, sehingga tanggung jawab masing- masing karyawan menjadi jelas. [34]

[34] Damuar, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 28 Juli 2017

E. Bidang Kerohanian dan Kesejahteraan BMT Al- Hijrah

a. Pemahaman berusaha secara Islami

Usaha memberikan pemahaman kepada anggota yang dibiayai tentang tata cara berusaha secara Islami telah berjalan sebagai mana mestinya, dalam hal ini secara jujur kita akui bahwa memang belum berhasil sebagai yang dikehendaki.

b. Kesejahteraan pegawai

Dengan adanya kenaikan minyak maka uang transport dan uang makan tahun 2015 ini telah diadakan penyesuaian, pada tahun ini penerimaan dari karyawan dapat dinaikan secara kumulatif sebanyak 10%, yaitu dengan memberikan insentif penagihan kepada masing-masing karyawan dan dapat diberikan tunjungan hari raya Idul Fitri sebanyak 1 bulan gaji dana honor lainnya.

c. Pendidikan dan pelatihan

Mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi Sumbar dan Bukittinggi, mengikuti *built in training* bersama dengan KSPP Syariah Al- Anshari. Juga telah dapat disertakan dalam pelatihan bersama dengan koperasi lain dengan oleh Koperindag Kota Bukittinggi, dan studi banding ke BMT Al- Ikhlas di Jogjakarta tentang pengelolaan wakaf tunai.

d. Pakaian Dinas

Pakaian dinas telah diberikan kepada pengelola 2 kali dalam tahun 2015.[35]

F. Manfaat BMT Al- Hijrah Kota Bukittinggi

[35] *Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2016) hal. 06

Selama tahun 2015, BMT Al- Hijrah telah memberikan manfaat dan promosi ekonomi bagi anggota dan masyarakat sebagai berikut:

a. Telah memberi lapangan kerja bagi 5 orang karyawan.
b. Telah memberikan pembiayaan sebanyak Rp. 5.838.250.000 dalam bentuk pembiayaan yang murah, kepada 1320 orang persyaratan pembiayaan yang ringan secara syariah, bagi hasil yang lebih tinggi dan prosedur yang murah, mudah dibanding dengan bank.
c. Telah memberikan keuntungan berupa SHU (sisa hasil usaha) sebanyak Rp. 227.414.840
d. Telah memberi pembinaan berusaha secara syariah kepada anggota.[36]

G. Faktor- Faktor Penyebab Perkembangan BMT Al- Hijrah

Dari hasil wawancara diperoleh dua faktor yang menjadi penyebab perkembangan BMT Al-Hijrah Bukittinggi diantaranya adalah faktor ekternal dan faktor internal. Faktor ekternal merupakan faktor yang menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Lingkungan internal adalah sikap kemampuan kinerja dan harapan pimpinan, staf dan karyawan. untuk

[36] Damuar, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017) 22 Juli 2017

menghadapi lingkungan yang seringkali tidak lengkap, perusahaan dapat menempuh cara yaitu:

a. Pemindaian *(scaning)*

Merupakan usaha untuk mempelajari seluruuh segmen dalam lingkungan umum dan merupakan studi terhadap semua segmen dalam lingkungan umum.

b. Pengawasan *(monitoring)*

Pada saat melakukan monitoring, para analisis mengamati perubahan lingkungan untuk melihat apakah suatu kecendrungan yang penting sedang berkembang.Hal penting untuk suksesnya suatu monitoring adalah kemampuan untuk mendeteksi arti dari setiap kejadian lingkungan.

c. Peramalan *(forecasting)*

Analisis mengembangkan proyeksi tentang apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat, sebagai hasil perubahan dan kecendrungan yang dideteksi melalui pemindaian dan pengawasan.

d. Penilaian *(assesing)*

Penilaian bertujuan untuk menentukan saat dan pengaruh perubahan lingkungan serta kecendrungan dalam manajemen strategis suatu perusahaan.

1. Faktor ekternal dilihat dari Respon Positif Masyarakat Terhadap BMT

Faktor ekternal adalah faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan BMT dilihar dari luar atau dari pandangan masyarakat diantaranya:

a. Kemudahan dalam Melakukan Simpanan dan Pembiayaan

BMT Al- Hijrah memberikan kemudahan bagi masyarakat Bukittinggi dengan memberikan arahan tentang prosedur yang harus nasabah penuhi sebelum melakukan pembiayaan dan simpanan, misalnya: prosedur yang harus dilengkapi sebelum membuka tabungan pendidikan nasabah harus membawa foto copy KTP dan lainnya selain itu nasabah

diberikan penjelasan tentang manfaat tabungan pendidikan yaitu untuk memudahkan pelajar mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

b. Meningkatnya Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Menabung

Masyarakat merasa beruntung dengan adanya BMT Al- Hijrah Bukittinggi karena pemahaman masyarakat tentang menabung pada bank atau BMT akan menghindari rasa cemas masyarakat dari penyimpanan harta yang tidak diproduktifkan dengan baik, penimbunan harta dan takut akan kehilangan atau pencurian uang.[37]

c. Adanya Perkembangan Pengetahuan

Perkembangan pengetahuan masyarakat meningkat yang awalnya masyarakat awam hanya berpikiran lebih baik menabung dirumah dengan celengan atau dibawah bantal karena jarak tempat yang jauh, kepercayaan pada lembaga keuangan rendah dan anggapan tentang bunga dan margin itu sama saja.

Masyarakat mulai mengerti perbedaan antara bunga dengan margin misalnya: Bu Ani meminjam uang 1 juta dengan bunga Rp.200.000 kepada rentenir yang harus dikembalikan selama 40 hari dengan angsuran Rp. 30.000 per hari sehingga pengembalian uang yang Bu Ani pinjam adalah rp. 1.000.000 sehingga bu Ani harus mengembalikan Rp. 1.200.000. Sedangkan apabila Bu Ani melakukan pinjaman di BMT Al-Hijrah Rp. 1.000.000 dengan waktu pengembalian Rp. 1.100.000 selama 4 bulan sebanyak 16 kali dengan angsuran Rp. 68.750 per minggu.

Manfaat dari transaksi yang dilakukan Bu Ani diatas bahwa apabila Bu Ani meminjam uang di BMT adanya penambahan waktu angsuran dengan margin yang menguntungkan dan adanya akad, sedangkan pada rentenir akad tidak jelas, bunga pinjaman tinggi dan waktu pengembalian sedikit.[38]

---

[37] Damuar dan Nila Dasriani, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 24 Juli 2017

[38] Damuar dan Nila Dasriani, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 24 Juli 2017

2. Faktor ekternal dilihat dari Respon Negatif Masyarakat Terhadap BMT

a. Butuhnya Sosialisasi Terhadap Masyarakat Pendatang Tentang BMT Al- Hijrah

Pihak BMT Al- Hijrah melakukan promosi langsung kelapangan diantaranya Pasar Bawah, Pasar Atas, Pasar Lereng, Pasar Aur untuk menemui langsung nasabah dan calon nasabah tentang melakukan transaksi di BMT, pelayanan yang baik, tutur kata yang sopan, sikap ramah tamah yang didukung dengan penampilan dan senyuman dari para karyawan dengan menjelaskan produk- produk BMT diantaranya tabungan haji manfaat bagi nasabah adalah nasabah bisa mencicil pembayaran haji lewat menabung, memudahkan nasabah untuk mendaftar haji, pendaftaran haji langsung bisa dilakukan oleh pihak BMT.

b. Perbedaan Pemahaman antara Margin dengan Bunga

Masyarakat mulai mengerti perbedaan antara bunga dengan margin misalnya: Bu Ani meminjam uang 1 juta dengan bunga Rp.200.000 kepada rentenir yang harus dikembalikan selama 40 hari dengan angsuran Rp. 30.000 per hari sehingga pengembalian uang yang Bu Ani pinjam adalah Rp. 1.200.000 sedangkan apabila Bu Ani melakukan pinjaman di BMT Al- Hijrah Rp. 1.000.000 dengan waktu pengembalian Rp. 1.100.000 selama 4 bulan 16 kali pembayaran dengan angsuran Rp. 68.750 per minggu.

Manfaat dari transaksi yang dilakukan Bu Ani diatas bahwa apabila Bu Ani meminjam uang di BMT adanya penambahan waktu angsuran dengan margin yang menguntungkan dan adanya akad, sedangkan pada rentenir akad tidak jelas, bunga pinjaman tinggi dan waktu pengembalian sedikit.[39]

c. Tingkat Kepercayaan Masyarakat Masih Rendah Terhadap BMT

[39] Damuar, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 24 Juli 2017

Masyarakat beranggapan bahwa menabung di Bank lebih menguntungkan dibandingkan di BMT karena apabila kita membuka tabungan di Bank BRI Syariah nasabah cukup menyediakan uang Rp. 100.000, membawa foto copy KTP dan mengisi formulir pembukaan buku tabungan dengan keuntungan tanpa biaya penarikan apabila melakukan transfer uang di Bank yang sama, tanpa biaya administrasi , tanpa adanya potongan tabungan setelah 6 bulan atau lebih kita tidak menabung, adanya fasilitas ATM dan buku tabungan. Apabila kita menabung di BMT nasabah yang membuka buku tabungan dengan melengkapi persyaratan foto copy KTP, biaya membuka tabungan Rp. 100.000, fasilitas diberikan tanpa biaya administrasi, hanya memiliki buku tabungan.[40]

2. Faktor Internal BMT Al- Hijrah

Faktor internal adalah faktor yang menyebabkan perkembangan BMT dari dalam, diantaranya :

a. Promosi Telah Efektif

Promosi yang dilakukan oleh BMT kepada nasabah yaitu personal selling datang langsung ketempat nasabah di 4 lokasi Pasar Atas, Pasar Bawah, Pasar Lereng dan Pasar Aur dan promosi kunjungan kepada Majelis taklim dan Ibu PKK, hal ini tercermin karena sistem pelayanan BMT yaitu mengedepankan kehangatan kekeluargaan, sikap ramah dan sopan dalam pelayanan nasabah serta penjelesan tentang produk yang menarik minat nasabah melakukan simpanan dan pembiayaan dengan meningkatnya jumlah nasabah dari tahun ke tahun.

b. Etika Pelayanan Bagus

Sikap menyambut nasabah saat nasabah datang langsung ke BMT disambung dengan salam, senyuman dan adanya kehangatan keluarga saat menanyakan identitas nasabah, tujuan nasabah dan menjelaskan produk secara detail besrta keuntungan bagi nasabah dan BMT

[40] Damuar, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 24 Juli 2017

secara terbuka, sehingga nasabah merasa puas dan memiliki minat yang tinggi untuk membuka rekening tabungan dan melakukan pembiayaan.

c. Minat Terhadap Produk Tinggi

Masyarakat memiliki minat yang tinggi terutama dalam membuka tabungan mudharabah dengan tujuan membuka lahan usaha atau mengembangkan usaha yang telah dilakukan, hal ini disebabkan karena kepercayaan masyarakat akan keberadaan BMT mulai meningkat, pemahaman masyarakat tentang perbedaan margin dan bungan sudah mulai jelas.[41]

[41] Damuar, *Personal Interview*, (Bukittinggi: BMT Al- Hijrah, 2017), 24 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan pada BMT Al- Hijrah Bukittinggi maka dapat diambil kesimpulan bahwa Faktor- Faktor Penyebab Perkembangan BMT Al- Hijrah yaitu : faktor eksternal dan faktor internal. Faktor ekternal merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan BMT dilihar dari luar atau dari pandangan masyarakat seperti Socio Cultural Masyarakat Bukittinggi terhadap BMT yaitu adanya kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi simpanan dan pinjaman, meningkatnya kepercayaan masyarakat tentang pentingnya menabung, bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perbedaan margin pada BMT dengan bunga pada rentenir. Sedangkan Faktor Internal adalah faktor yang menyebabkan perkembangan BMT dari dalam, seperti Promosi yang dilakukan pihak BMT telah efektif , etika pelayanan baik terhadap nasabah, dan minat masyarakat terhadap produk tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis menyarankan kalangan akademis dan praktis :

1. Bagi Akademis
   a. Dapat menjadi sumber rujukan dalam melakukan penelitian yang sama di BMT Al- Hijrah.
   b. Sebagai bahan acuan untuk menjadi bahan perbandingan antara analisi faktor- faktor penyebab perkembangan BMT di bangku perkuliahan dengan analisis faktor- faktor penyebab perkembangan BMT Al- Hijrah.

c. Bagi penulis pribadi merupakan pengetahuan baru tentang karya tulis ilmiah pada BMT yang bermanfaat untuk memperoleh gelar Strata 1 dan dapat melanjutkan pada program pascasarjana.

2. Bagi Praktisi.

a. Bagi pihak BMT penulis menyarankan yaitu: pihak BMT Al- Hijrah terus melakukan inovasi terhadap produk pembiyaan dan simpanan, mempertahankan pelayanan service excelent, membuka cabang BMT Al-Hijrah diseluruh wilayah di Indonesia.

b. Bagi Pemerintah, dengan adanya BMT dapat memberantas praktek rentenir dan pinjaman berbunga yang menyebabkan masyarakat resah dalam melakukan transaksi simpan pinjam.

c. Bagi nasabah tetap, sebagai tempat untuk berlangganan melakukan pembiayaan modal usaha, sewa rumah dan lainnya.

d. Bagi Masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembiayaan modal usaha, transaksi jual beli, pembiayaan sewa rumah, tempat melakukan kerjasama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alma, Buchari dan Priansa, Doni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah,* (Bandung:Alfabeta,2009).

Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Grup.

Damuar. 2017. *Personal Interview*. Bukittinggi: BMT Al- Hijrah.

Dasriani, Nila. 2017. *Personal Interview*. Bukittinggi: BMT Al- Hijrah,

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Djazuli. Yadi janwari, 2002. *lembaga-lembaga perekonomian umat*, (jakarta: PT Raja Grafindo persada,

Faisal, Sanafiyah. 2004 *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Hasan Ridwan, Ahmad Dni K Yusuf. 2004. *BMT dan Bank Instrumen Lembaga Keungan Syariah*, Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.

Ilham Wahyudi. 2011. *Strategi Penembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Muhammaddiyyah.

Koperasi Syariah BMT Al- Hijrah Bukittinggi. 2016. Bukittinggi: BMT Al- Hijrah.

M. Dawan Raharjo. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurboko, Kholid dan Ahmad, Abu. 1997. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

Rodoni, Ahmad dan Hamid, Abdul. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Timur : Zikrul Hakim.

Sa'roni. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis.* 2010. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Kencana.

Sri Imaniyati, Neni. 2010. *Aspek- Aspek Hukum BMT.* Bandung : Citra Aditya Bakti.

Sudorsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi.* Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

P. Siagian. Sondang. 2011. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara.

P. Siagian, Sondang. *Manajemen Stratejik. J*akarta: Bumi Aksara, 2012) hal.123

P. Siagian, Sondang. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al- Quran terjemahan, surat Al- Almaidah ayat 2

http://rahman8194.blogspot.co.id/2013/11/baitul-mal-wa-tamwil-bmt.html, diakses 20 Juli 2017 pukul 10.20